

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hasil penelitian yang merupakan jawaban dari pertanyaan pada fokus penelitian, yang berisikan pembahasan mengenai fokus penelitian yang ada yakni yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di MI Siti Mariam serta faktor pendukung dan penghambat. Data tersebut diperoleh berdasarkan data yang di kumpulkan dan di gali secara mendalam oleh peneliti dengan subjek guru IPAS kelas IV, kepala sekolah dan siswa MI Siti Mariam dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### **1. Pelaksanaan Pembelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka di Kelas IV MI Siti Mariam**

Untuk mengetahui gambaran dan data tentang pelaksanaan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di MI Siti Mariam, maka penulis menyajikan dalam bentuk uraian secara umum yang merupakan kesimpulan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan terhadap subjek penelitian. Penulis menanyakan bagaimana tentang pelaksanaan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di MI Siti Mariam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada hari Selasa, 14 Februari 2023 dengan guru yang bersangkutan, bahwa proses pembelajaran yang berlangsung sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam pelaksanaan

pembelajaran yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaian.

Sebagaimana yang disampaikan oleh guru IPAS, dalam pelaksanaan pembelajaran, perlu dilihat adanya beberapa pertimbangan dalam melaksanakannya, apakah pada saat proses pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik, minat dan kondisi belajar peserta didik serta memiliki nilai efektivitas dan efisien jika digunakan, hal itu yang akan menjadi pertimbangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

a. Tahap Perencanaan

Peneliti melakukan wawancara pada Selasa, 14 Februari 2023 dengan Ibu Siti Rahmah, S.Pd.I selaku guru IPAS kelas IV menanyakan bagaimana tentang pelaksanaan pembelajaran IPAS pada kurikulum di kelas tersebut. Dari pendapat yang disampaikan beliau bahwa kurikulum ini sangat baru dan akan dilaksanakan pada semester ini, oleh karena itu belum terlalu banyak persiapan yang dilakukan, namun sebelum mengimplementasikannya di dalam kelas mereka mengikuti pelatihan untuk menambah pengalaman dan memperdalam pengetahuan.

Pengalaman merupakan suatu hal yang sangat penting dalam melaksanakan maupun merencanakan sesuatu, bukan tanpa alasan hal tersebut dikarenakan dengan pengalaman seseorang akan lebih mudah melaksanakan atau merancang sesuatu dan akan meminimalisir terjadi kesalahan yang berulang. Oleh karena itu ketika guru ingin merencanakan suatu pembelajaran pengalaman ini adalah modal yang sangat penting.

Sejak dikeluarkannya melalui meteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) pada tanggal 11 Februari 2022 kurikulum merdeka masih terbilang kurikulum baru yang akan diterapkan di sekolah. Karena masih baru tentu guru tidak bisa secara langsung mengaplikasikan kurikulum tersebut ke dalam pembelajaran. Karena belum adanya pengalaman dalam merancang dan melaksanakannya tentu harus adanya pelatihan atau kegiatan sejenis yang bisa membuka pengetahuan dan pengalaman guru dalam melaksana kurikulum merdeka ini. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Anwar, S.Pd.I selaku Pelaksana Tugas (Plt) kepala madrasah di MI Siti Mariam yang mengatakan bahwa:

Kurikulum merdeka ini masih baru dan hanya beberapa bulan diluncurkan oleh Mendikbudristek dan MI Siti Mariam salah dari dari tiga madrasah ibtidaiyah di Banjarmasin yang melaksanakan kurikulum merdeka di kelas I dan di kelas IV. Tapi sebelum merancang dan melaksanakan pembelajaran tersebut harus ada pelatihan dan pembekalan yang diikuti oleh guru yang bersangkutan.

Ibu Siti Rahmah, S.Pd.I selaku wali kelas IV juga selaku guru mata pelajaran IPAS menyampaikan dalam wawancara

Sebelum melaksanakan kurikulum merdeka ini ada pelatihan yang diikuti namun terasa kurang maksimal walaupun dilaksanakan secara tatap muka, dikarenakan biaya pelatihan dan masih kurangnya waktu yang digunakan. Sehingga pembelajarannya masih kurang mendalam.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum guru melaksanakan pembelajaran di kurikulum merdeka ini guru terlebih dahulu mengikuti pelatihan dengan tujuan untuk mempelajari lebih dalam dan memudahkan ketikan menerapkannya di sekolah, namun pelatihan yang diikuti

masih kurang maksimal dikarenakan terkendala biaya dan waktu pelatihan yang lumayan singkat sehingga ilmu yang di dapat masih kurang mendalam.

Perencanaan digunakan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik. Agar proses itu berjalan dengan baik, maka guru harus mempersiapkan persiapan mengajar yang meliputi program tahunan, program semester, silabus atau dalam kurikulum merdeka disebut Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan dan modul ajar serta fasilitas lain yang menunjang dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Proses perencanaan pembelajaran adalah hal penting yang harus dibuat oleh guru sebelum memulai pembelajaran. Apabila perencanaan ini dibuat dengan baik dan terstruktur secara sistematis maka pembelajaran yang akan dilaksanakan menjadi maksimal. Perencanaan pembelajaran akan membuat guru lebih mudah dalam mengajar karena sudah ada panduan yang akan memandu jalannya pembelajaran.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru IPAS kelas IV pada hari Selasa, 14 Februari 2023 menanyakan tentang pelaksanaan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di kelas MI dari kalender pendidikan, menyusun program tahunan, program semester, membuatu ATP dan modul ajar.

#### 1) Kalender Pendidikan

Dari hasil wawancara diketahui bahwa setiap sekolah sudah pasti mempunyai kalender pendidikan dan masing-masing guru juga harus mempunyai kalender pendidikan. Jadi dengan adanya kalender pendidikan tersebut maka akan

memudahkan untuk mengetahui hari libur, jam efektif pembelajaran dan juga sebagai bahan acuan untuk membuat dan menyusun program tahunan karena untuk menyusun tersebut perlu memperhatikan kalender pendidikan. Lihat lampiran 6 hlm 131.

## 2) Menyusun Program Tahunan

Diketahui dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPAS di kelas IV bahwa beliau belum menyusun program tahunan yang padahal program tahunan tersebut dibuat untuk menjadi kerangka acuan dalam menentukan metode yang tepat untuk diterapkan, sehingga dalam pelaksanaannya akan mudah dalam menentukan metode atau strategi yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.

Belum disusunnya program tahunan ini bukan tanpa alasan, hal tersebut dikarenakan madrasah ini masih baru melaksanakan kurikulum merdeka dan guru yang bersangkutan masih belum terlalu mendalam memahami cara pembuatan perangkat pembelajaran pada kurikulum ini.

## 3) Menyusun Program Semester

Hasil wawancara dengan dengan guru mata pelajaran IPAS kelas IV bahwa guru tersebut juga belum menyusun program semester dengan alasan sebagaimana pada penyusunan program tahunan.

## 4) Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Selain menyusun program tahunan dan program semester guru juga harus membuat ATP. Alur tujuan pembelajaran ini memiliki fungsi layaknya silabus pada kurikulum 2013, yaitu digunakan sebagai bahan acuan dalam perencanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan guru mata pelajaran

IPAS di kelas IV, untuk alur tujuan pembelajaran juga belum dibuat dengan alasan sebagaimana pada penyusunan program tahunan. Kemudian ketika beliau ingin membuat alur tujuan pembelajaran dengan berkonsultasi dengan kepala sekolah waktu itu, kepala sekolah yang bersangkutan sedang tidak bisa dikarenakan dalam keadaan sakit parah dan akhirnya meninggal dunia. Jadi sampai peneliti melakukan wawancara alur tujuan pembelajaran masih belum ada.

#### 5) Modul ajar

Sebagaimana RPP sebutannya pada kurikulum 2013 modul ajar pada kurikulum merdeka juga mempunyai fungsi yang tidak jauh berbeda yakni untuk acuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran agar lebih mudah dan terarah, serta menentukan target dan tujuan keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan guru mata pelajaran IPAS di kelas IV bahwa pada proses pelaksanaan pembelajaran IPAS di kurikulum merdeka ini guru tersebut tidak menggunakan modul ajar. Dalam penyampaian materi pembelajaran guru hanya menggunakan buku IPAS kurikulum merdeka. Lihat lampiran 4 hlm 124.

Untuk mata pelajaran IPAS belum ada modul ajar yang kami buat, namun kalau modul ajar pada mata pelajaran lain kami ada membuat itu pun dibuat ketika melakukan pelatihan tentang kurikulum merdeka.

Berdasarkan paparan beliau bahwa ketika menyampaikan materi pelajaran pada mata pelajaran IPAS di kelas IV dengan menggunakan kurikulum merdeka ini guru tidak menggunakan modul ajar namun hanya menggunakan buku ajar kurikulum merdeka.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan bermakna akan tercipta ketika guru mampu memberdayakan segenap kemampuan dan kesanggupan siswa dalam menciptakan tujuan pembelajaran. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan belajar siswa. Pembelajaran yang terjadi di kelas pada umumnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga aktivitas, proses dan hasil belajar siswa meningkat ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan penulis pada hari Selasa dan Kamis, tanggal 14 dan 16 Februari 2023 tentang pelaksanaan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di MI Siti Mariam, maka penulis mendapatkan data sebagai berikut. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPAS terbagi menjadi empat bagian, yaitu:

##### 1) Kegiatan Pra Pembelajaran

Kegiatan pra pembelajaran yang berlangsung pada hari Kamis tanggal 16 Februari pada mata pelajaran IPAS di kelas IV, sebelum guru memasuki kegiatan awal ada beberapa hal yang perlu di perhatikan. Sebagaimana hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan bahwa guru memulai pembelajaran dengan membuat kondisi kelas menjadi menarik dimulai dengan ucapan salam yang disampaikan oleh guru kemudian dijawab oleh siswa dengan suara yang lantang dan bersemangat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pada awal kegiatan belajar mengajar nampak terlihat bahwa banyak siswa yang konsentrasi memperhatikan guru untuk mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran IPAS.

Setelah mengucapkan salam guru mengajak siswa untuk membaca do'a yang dimulai dengan ta'awudz dan basmallah, kemudian dilanjutkan dengan membaca surah Al-Fatihah dan surah-surah pendek pilihan disambung membaca do'a sebelum belajar, semua dilakukan secara bersama-sama. Setelah selesai guru mengajak siswa untuk mengamati kondisi kelas dan merapikan barang-barang yang ada di kelas serta menyiapkan buku dan alat tulis yang akan digunakan. Setelah kondisi kelas sudah dapat dikendalikan, guru segera mengabsen siswa untuk mengetahui siapa yang tidak masuk pada pembelajaran hari itu. Tujuan lain dari mengabsen adalah untuk mendapatkan perhatian dari siswa.

## 2) Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Rahmah selaku guru pengampu mata pelajaran IPAS terkait pelaksanaan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di kelas IV, beliau mengemukakan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan persiapan atau pra pembelajaran terlebih dahulu, dilanjutkan kegiatan pembuka, inti dan terakhir kegiatan penutup. Pada bagian pra pembelajaran diisi dengan salam, berdoa bersama-sama, membaca surah, mengecek kehadiran, dan menyiapkan berbagai peralatan yang diperlukan untuk belajar mengajar. Adapun bagian pembukaan atau awal biasanya diisi dengan pemberian motivasi, mengaitkan pembelajaran serta memberikan tes awal. Kegiatan inti yaitu dengan menyampaikan materi yang dipelajari yang terdapat dalam buku pelajar IPAS. Pada kegiatan penutup diisi dengan tanya jawab dan kesimpulan.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang peneliti temukan bahwa guru yang bersangkutan pada kegiatan awal pembelajaran melakukan pemberian

motivasi terhadap siswa, pemberian motivasi ini sangat penting untuk menimbulkan semangat atau motivasi belajar siswa. Dengan tumbuhnya motivasi pada siswa maka proses pembelajaran akan berlangsung lebih mudah. Selain pemberian motivasi tersebut beliau juga mengajukan pertanyaan tentang materi yang sebelumnya sudah dipelajari untuk mengaitkannya dengan pembelajaran yang akan dipelajari. Beliau juga memberikan pertanyaan tentang materi yang akan dibahas dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi yang akan dibahas tersebut.

### 3) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang utama dalam proses pembelajaran. Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Berdasarkan observasi yang hari Kamis, 16 Februari kegiatan inti pada mata pelajaran IPAS di kurikulum merdeka ini dimulai dengan meminta kepada peserta didik untuk mengamati materi yang akan dipelajari, selanjutnya guru meminta kepada perwakilan dari siswa untuk membaca materi dengan suara yang nyaring dan dapat di dengarkan dengan seksama oleh siswa yang lain. Setelah selesai kemudian guru memberikan penjelasan secara detail mengenai materi yang dipelajari. Materi yang dipelajari adalah tentang tumbuhan sebagai kehidupan di bumi, yang mana tumbuhan tersebut bereperan penting sebagai sumber makanan bagi kehidupan manusia.

Beliau memberikan penjelasan dengan metode ceramah serta menggambarannya di papan tulis agar siswa lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan.

Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang masih kurang dipahami, terlihat ketika penulis melakukan observasi siswa sangat antusias bertanya tentang materi yang dipelajari. Kemudian guru memberikan penjelasan yang lebih mendalam terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah disampaikan oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPAS kelas IV yakni Ibu Siti Rahmah mengenai proses kegiatan inti. Beliau memaparkan bahwasanya dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPAS terkadang beliau menggunakan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran serta beliau juga menggunakan metode-metode yang bervariasi sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tidak membosankan. Lihat lampiran 2 hlm 118.

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh peserta didik kelas IV yaitu Muhammad Furqan, Putri Holanda dan Azahra ketiganya menyampaikan bahwa guru mengajar menggunakan metode-metode yang berbeda-beda sehingga mereka tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran dan terkadang guru juga menggunakan media pembelajaran yang bisa membuat mereka lebih antusias dan lebih mudah memahami pembelajaran. Lihat lampiran 2 hlm 120-121.

Ada sesuatu yang berbeda ketika proses penyampaian materi IPAS ini dengan pembelajaran IPA dan IPS sebelumnya, kalau seperti biasa penyampaian materi antara dua mata pelajaran tersebut disampaikan secara terpisah dengan waktu yang juga berbeda namun pada pembelajaran IPAS ini kedua mata pelajaran tersebut digabungkan menjadi satu dan juga disampaikan pada waktu yang sama,

hal tersebut mendorong saya agar lebih kreatif untuk mengaitkan antara kedua mata pelajaran tersebut. Dan menurut saya digabungnya mata pelajaran ini membuat proses pembelajaran lebih mudah karena dalam satu kali pembelajaran dapat langsung menyampaikan dua mata pelajaran namun materi yang disampaikan kurang mendalam dibandingkan dengan sebelum-sebelumnya. Begitulah yang disampaikan guru IPAS Ibu Siti Rahmah ketika di wawancarai pada Selasa, 14 Februari 2023. Lihat lampiran 2 hlm 117.

#### 4) Penutup

Kegiatan selanjutnya adalah penutup, pada kegiatan ini diisi dengan kegiatan yang bertujuan agar memacu siswa dapat mengemukakan kembali pembelajaran yang sudah dipelajari. Pada saat observasi yang dilakukan penulis pada Kamis tanggal 16 Februari 2023, guru IPAS memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah di pelajari bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian penguatan dengan cara memberikan soal kuis kepada peserta didik untuk mengingat kembali pelajaran yang telah diajarkan tadi. Sebelum menutup pembelajaran guru juga menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Terakhir guru mengajak siswa untuk merapikan tempat duduk dan ruangan kelas dilanjutkan dengan menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan rasa syukur dan salam.

#### c. Tahap Evaluasi

Dalam proses pembelajaran evaluasi merupakan salah satu kemampuan yang tidak bisa diabaikan, karena evaluasi merupakan alat bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu evaluasi juga berfungsi untuk mengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran. Dalam menentukan penilaian ada beberapa bentuk atau jenis prosedur penilaian seperti lisan atau tertulis, pretest dan posttest.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran IPAS di kelas IV tentang bagaimana cara mengevaluasi hasil belajar. Hasilnya adalah guru sering melakukan *pre test* dalam evaluasi pembelajaran juga sering melakukan tes dalam bentuk tertulis yang dilakukan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang di ajarkan.

*Post test* atau test akhir juga dilaksanakan oleh guru tersebut dengan memberikan soal-soal tentang materi yang telah disampaikan. Namun juga menyesuaikan dengan kondisi waktu yang tersedia, apabila waktu masih banyak maka akan dilaksanakan di kelas, tetapi jika waktu yang tersisa sedikit maka tes ini dilaksanakan di rumah (PR).

Guru juga melaksanakan tes setiap Capaian Pembelajaran yang dipelajari telah selesai, selain itu juga melaksanakan tes akhir setiap semester, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap pembelajaran IPAS. Lihat lampiran 2 hlm 119.

Pada tes akhir semester yang dilakukan, guru memberikan soal pilihan ganda yang terdiri dari 35 soal didalamnya terdapat soal yang berbasis HOTS. Lihat lampiran 17 hlm 157.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di MI Siti Mariam

### a. Faktor Pendukung

Dalam proses pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di kelas IV ini tidak akan berjalan dengan baik dan sempurna tanpa adanya faktor yang mendukung terwujudnya proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Siti Rahmah dari hasil wawancara dengan beliau sebagai berikut:

Kalau faktor pendukung dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV ini yang paling mendasar adalah tentang motivasi dan semangat belajar mereka. Rasa semangat belajar dari merekalah yang membuat saya juga lebih bersemangat dalam menyampaikan materi pelajaran. Selain motivasi dan semangat belajar tersebut ada juga hal lain yang menjadi faktor pendukungnya yaitu adanya fasilitas yang mendukung untuk melangsungkan proses belajar mengajar, diantaranya ruang kelas yang terdapat meja dan kursi yang sangat memadai, papan tulis spidol dan buku ajar yang juga sudah disediakan. Dari segi materi pembelajaran, lebih dan lebih menarik karena dilengkapi dengan literasi dan numerasi yang membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada saat proses pembelajaran berlangsung bahwa faktor yang mendukung sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik adalah adanya fasilitas yang sangat memadai untuk melaksanakan proses belajar mengajar, serta guru yang selalu memberikan motivasi kepada muridnya agar selalu semangat dalam belajar.

Selain itu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka juga disampaikan oleh Plt kepala madrasah Bapak Anwar ketika di wawancarai sebagai berikut:

Faktor yang mendukung sehingga membuat terlaksananya suatu pembelajaran yang paling utama adalah faktor orang tua atau keluarga yang sadar akan pentingnya pendidikan untuk anak, selanjutnya adalah faktor guru yang berkualitas yang bisa membimbing dan memberikan pembelajaran yang layak terhadap muridnya. Selain hal tersebut komunikasi antara guru dan wali murid juga hal yang terpenting dalam mendukung proses pembelajaran peserta didik.

Kemudian faktor pendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV MI Siti Mariam ini juga disampaikan langsung oleh peserta didik terkait pada saat wawancara pada tanggal 14 Februari 2023, sebagai berikut:

Putri Holanda, salah seorang siswi kelas IV menyampaikan bahwa faktor pendukung dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka ini yakni adanya semangat dan bimbingan serta arahan dari guru dan orang tua yang selalu mendukung proses pendidikan. Adapun menurut Muhammad Furqan salah satu siswa kelas IV menyampaikan tentang faktor pendukung dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPAS di kurikulum merdeka ini adalah karena banyaknya teman yang ada dikelas membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan selain itu fasilitas dan prasarana yang disediakan sekolah juga menjadi faktor pendukung lainnya. Kemudian Azahra siswi kelas IV juga berpendapat bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka ini adalah ketika penyampaian guru dalam proses pembelajaran yang menyenangkan karena terkadang bisa menggunakan metode atau media-media yang bisa membuat lebih bersemangat dalam belajar sehingga pembelajaran tidak membosankan.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di kelas IV sebagai berikut:

- 1) Motivasi dari guru dan orang tua serta semangat belajar peserta didik.
- 2) Fasilitas dan prasarana pembelajaran yang menunjang.
- 3) Materi pembelajaran IPAS lebih mudah dan menarik untuk diajarkan.
- 4) Dukungan orangtua.
- 5) Guru yang berkualitas
- 6) Komunikasi antara guru dan wali murid.

b. Faktor Penghambat

Selain adanya faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka terdapat juga faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di kelas IV sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Siti Rahmah sebagai berikut:

Ada beberapa faktor penghambat ketika saya melaksanakan proses pembelajaran pada kurikulum merdeka mata pelajaran IPAS ini diantaranya adalah karena masih minimnya mengikuti pelatihan tentang kurikulum ini maka dalam pembuatan perangkat pembelajaran seperti ATP dan modul ajar masih kebingungan. Dari segi siswanya terdapat beberapa siswa yang malas membaca, selain itu ada juga siswa yang masih belum lancar membaca dikarenakan faktor sekolah yang sebelumnya dilaksanakan secara online dan juga kurangnya bimbingan dan perhatian dari orang tua dikarenakan kesibukan pribadi mereka.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa terdapat satu siswa yang masih belum lancar membaca sehingga perlu bimbingan yang lebih dari guru agar dia bisa membaca.

Kemudian mengenai faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka ini juga disampaikan oleh Plt kepala madrasah Bapak Anwar sebagai berikut:

Dalam hambatannya pada proses pelaksanaan pembelajaran IPAS ini masih kurangnya fasilitas-fasilitas pendukung seperti alat peraga yang kami punya. Selain itu faktor yang paling mendasar yang menjadi penghambat adalah kurangnya persiapan atau pelatihan yang diikuti oleh guru yang bersangkutan.

Dalam kesempatan lain, faktor penghambat dalam dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka ini juga disampaikan langsung oleh peserta didik kelas IV ketika diwawancarai sebagai berikut:

Putri Holanda menyampaikan bahwa ada sesuatu yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di kelas ini yaitu jarang guru menggunakan alat peraga dalam pembelajaran dikarenakan keterbatasan alat yang dimiliki sekolah. Kemudian Muhammad Furqan menyampaikan bahwa yang menjadi penghambat adalah masih banyaknya teman yang ribut dan berbicara ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga saya kurang fokus mendengarkan materi yang disampaikan. Selain itu Azahra juga menyampaikan tentang hambatannya dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka yaitu ketika pembelajaran berlangsung terkadang kurang fokus karena terganggu dengan teman yang ribut dan berbicara padahal guru sedang menyampaikan pembelajaran.

Selain itu latar belakang pendidikan guru yang tidak sesuai dengan menjadi salah satu faktor penghambat, diketahui pada saat wawancara bahwa guru yang bersangkutan adalah lulusan dari Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwasanya faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di kelas IV diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kurangnya persiapan tentang kurikulum merdeka yang diikuti guru
- 2) Latar belakang pendidikan guru
- 3) Siswa malas dalam membaca
- 4) Kurangnya bimbingan dan perhatian orang tua di rumah
- 5) Kurangnya fasilitas berupa alat peraga yang mendukung
- 6) Peserta didik kurang fokus dalam proses pembelajaran

## **B. Pembahasan**

Setelah peneliti menyajikan data yang sudah terkumpul, berikut ini penulis akan menjabarkan analisis data sesuai dengan temuan data dari hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian. Adapun pembahasan yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka di Kelas IV MI Siti Mariam**

#### **a. Tahap Perencanaan**

Perencanaan pembelajaran merupakan sebuah proses pengambilan keputusan berdasarkan hasil pikir secara rasional mengenai sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus

dilaksanakan sebagai suatu upaya pencapaian tujuan tersebut dengan maksimal segala potensi dan sumber belajar yang ada.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada pelaksanaan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di kelas IV MI Siti Mariam bahwa dikarenakan kurikulum merdeka ini baru saja di terapkan pada sekolah tersebut maka guru IPAS sebelum menerapkan kurikulum tersebut di dalam kelas terlebih dahulu mengikuti pelatihan tentang kurikulum merdeka untuk menunjang pengetahuan dan menambah wawasan tentang implementasi kurikulum merdeka. Namun alur tujuan pembelajaran dan modul ajar serta penyusunan program tahunan dan program semester belum dibuat oleh guru IPAS, dikarenakan belum terlalu paham lebih mendalam mengenai pembuatannya dan minimnya pelatihan yang diikuti karena terkendala biaya dan waktu.

Hal yang demikian ini masih tidak sesuai dengan teori kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru pada kurikulum merdeka salah satunya yaitu kompetensi pedagogik. Menurut Annisa Alfath, Fara Nur Azizah dan Dede Indra Setiabudi kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran dan mengontrol kelas dengan baik yang meliputi terhadap:

- 1) Pemahaman peserta didik
- 2) Merancang pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran
- 3) Melaksanakan evaluasi pembelajaran

---

<sup>1</sup> Winda Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 28-29.

#### 4) Pengembangan peserta didik.<sup>2</sup>

Dapat disimpulkan melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan bahwa perencanaan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di kelas IV MI Siti Mariam belum terlaksana dengan baik. Hal ini dilihat dari penyusunan modul ajar dan alur tujuan pembelajaran yang belum ada.

##### a. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi peneliti pada proses pelaksanaan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di kelas IV MI Siti Mariam bahwa terdapat empat tahapan dalam proses pelaksanaan ini yang terdiri dari kegiatan pra pembelajaran, kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan yang terakhir adalah kegiatan penutup. Hal tersebut sebagaimana yang di sampaikan Fransiskus Gultom, Alimin Purba, dan Murni Naiborhu pada bukunya yang berjudul strategi belajar mengajar dalam pendidikan, pada bagian pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pra dan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran.<sup>3</sup>

##### 1) Kegiatan Pra Pembelajaran

Proses pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila guru dapat mengkondisikan kegiatan belajar dengan baik. Kondisi belajar tersebut dimulai dari tahap pra pembelajaran. Kegiatan pra pembelajaran adalah kegiatan pendahuluan pembelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan siswa mengikuti pembelajaran.

---

<sup>2</sup> Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, dan Dede Indra Setiabudi, "Pengembangan Kompetensi Guru dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar," *SOSHUMDIK* 1, no. 1 (1 Maret 2022): h. 46

<sup>3</sup> Fransiskus Gultom, Alimin Purba, dan Murni Naiborhu, *Strategi Belajar Mengajar dalam Pendidikan* (Malang: Literasi Nusantara, 2021), h. 47.

Kegiatan ini bersifat umum dan tidak berkaitan langsung dengan kompetensi atau materi yang akan dibahas dalam kegiatan inti pembelajaran.<sup>4</sup> Kegiatan pra pembelajaran ini memiliki fungsi untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Waktu yang tersedia relatif singkat oleh karena itu guru diharapkan dapat menciptakan kondisi awal pembelajaran yang baik, sehingga aktivitas-aktivitas pada awal pembelajaran tersebut dapat mendukung proses dan hasil pembelajaran siswa.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa guru yang bersangkutan pada kegiatan pra pembelajaran memulainya dengan menciptakan suasana kelas yang menarik yang diisi dengan salam, membaca do'a dan surah-surah pendek, menyiapkan buku dan alat tulis yang akan digunakan dalam pembelajaran serta memeriksa kehadiran siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Fransiskus Gultom, Alimin Purba, dan Murni Naiborhu tentang upaya yang dapat dilakukan oleh guru pada tahap pra pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Menciptakan sikap dan suasana kelas yang menarik
- b) Memeriksa kehadiran siswa
- c) Menciptakan kesiapan belajar siswa
- d) Menciptakan suasana belajar yang demokratis.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Suyyinah, *Full Day Education* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), h. 68.

<sup>5</sup> Toto Ruhimat, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 98.

<sup>6</sup> Fransiskus Gultom, Alimin Purba, dan Murni Naiborhu, *Strategi Belajar Mengajar dalam Pendidikan*, h. 41.

Dapat disimpulkan melalui hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa kegiatan pra pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di kelas IV sudah terlaksana dengan baik. Kegiatan pra pembelajaran ini dilaksanakan oleh guru bertujuan untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

## 2) Kegiatan Awal

Kegiatan awal atau pendahuluan adalah merupakan aktivitas untuk mengarahkan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar.<sup>7</sup> Pada kegiatan awal berfungsi sebagai pemberian deskripsi singkat tentang isi pelajaran secara keseluruhan kemudian juga berfungsi untuk memberikan kaitan isi pelajaran yang sedang dipelajari dengan pengetahuan yang dimiliki siswa dan juga memberikan gambaran tujuan tentang tujuan pembelajaran.<sup>8</sup>

Berdasarkan penyajian data yang didapatkan bahwa dalam kegiatan awal proses pelaksanaan pembelajaran guru memulainya dengan memberikan suntikan motivasi dan perhatian yang khusus kepada siswa yang bertujuan untuk menimbulkan rasa semangat belajar mereka agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lebih mudah. Selain itu beliau juga memberikan beberapa pertanyaan tentang materi yang sebelumnya sudah dipelajari, selain pertanyaan tersebut beliau juga menanyakan mengenai materi yang akan dipelajari dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi pembelajaran yang akan dipelajari.

---

<sup>7</sup> Fina Fakhriyah, Siti Masfuah, dan F. Shoufika Hilyana, *TPACK dalam Pembelajaran IPA* (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2022), h. 230.

<sup>8</sup> Diah Sunarsih dan Novi Yulianti, *Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Active Learning* (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2021), h. 10.

Hal ini sesuai dengan teori tentang kegiatan awal atau pendahuluan yang dapat dilakukan oleh guru menurut Rusman di sebagai berikut:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari.
- c) Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
- d) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.<sup>9</sup>

Dapat diambil kesimpulan melauai hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwasanya proses kegiatan awal atau pendahuluan yang dilakukan oleh guru IPAS kelas IV MI Siti Mariam sudah terlaksana dengan baik. Hal tersebut terlihat dari antusias dan semangat siswa dalam menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru.

### 3) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pembelajaran. Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah

---

<sup>9</sup> Rusman, *Belajar & Pembelajaran*, h. 503.

suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa dalam proses kegiatan inti pembelajaran guru melaksanakannya sesuai dengan materi yang disampaikan, materi tersebut di dapat pada buku pegangan guru yaitu buku IPAS. Dengan demikian guru IPAS dalam menyampaikan materi pembelajaran menyesuaikan dengan materi pelajaran yang di pelajari. Untuk menunjang pembelajaran terkadang guru menggunakan media dan metode yang beragam dengan menyesuaikan dengan mata pelajaran dan karakteristik peserta didik agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara interaktif dan menyenangkan sehingga hasil pembelajaran bisa tercapai sesuai harapan.

Hasil observasi dan wawancara tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah mengenai pelaksanaan pembelajaran kegiatan inti yang menyatakan bahwa:

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.<sup>11</sup>

Pembelajaran IPAS pada kelas IV berjalan dengan interaktif dan menyenangkan, hal tersebut berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti

---

<sup>10</sup> I Komang Suparsawan, *Kolaborasi Pendekatan Saintifik Dengan Model Pembelajaran STAD Geliatkan Peserta Didik* (Bandung: Tata Akbar, 2020), h. 27.

<sup>11</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah," h. 11.

serta wawancara dengan peserta didik yang mana mereka menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPAS berjalan dengan aktif dan menyenangkan karena guru menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang dipelajari. Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum di dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 19 ayat (1) yang menyatakan bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.<sup>12</sup>

Dari hasil observasi wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti sudah terlaksana dengan baik dan efektif. Dari penyampaian materi, media hingga metode yang digunakan oleh guru IPAS untuk peserta didik kelas IV.

#### 4) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah merupakan kegiatan terakhir dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini pendidik dapat mengarahkan peserta didik untuk membuat rangkuman atau simpulan materi.<sup>13</sup> Kegiatan penutup berfungsi untuk memberikan *feed back* tentang proses dan hasil yang telah peserta didik capai, memberikan tugas dan menginformasikan pembelajaran yang akan dipelajari dipertemuan selanjutnya.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Menteri Pendidikan, "Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 19 Ayat 1," 2005.

<sup>13</sup> Sheila Fitriana dkk., *Manajemen Sistem Pembelajaran* (Sumatera Barat: Get Press, 2022), h. 54.

<sup>14</sup> Lailatul Usriyah, *Perencanaan Pembelajaran* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), h. 57.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti bahwa dalam kegiatan penutup pelaksanaan pembelajaran guru melakukan pemberian kesimpulan mengenai pembelajaran yang dipelajari, serta memberikan refleksi terhadap kegiatan tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam.

Melalui hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti tersebut bahwasanya penutup pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan sudah terlaksana dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud No. 13 tahun 2014 mengenai aktivitas yang dapat dilakukan oleh guru pada saat kegiatan penutup, sebagai berikut:

- a) Kegiatan guru bersama peserta didik: membuat rangkuman atau simpulan pembelajaran, melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, dan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- b) Kegiatan guru: melakukan penilaian, merencanakan pembelajaran remedial, pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah," 2014, h. 10.

Dapat diambil kesimpulan berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwasanya kegiatan penutup pembelajaran yang dilaksanakan sudah berjalan dengan baik.

a. Tahap Evaluasi

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran.<sup>16</sup>

Penilaian merupakan pengumpulan informasi secara menyeluruh yang dilakukan secara terus menerus untuk mengetahui kemampuan ataupun keberhasilan dari peserta didik dalam pembelajaran dengan menilai kinerja peserta didik baik secara individu maupun berkelompok.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran IPAS kurikulum merdeka di kelas IV MI Siti Mariam yang dilakukan oleh guru bersangkutan dengan melakukan *pre test* dan *post test* serta melakukan tes akhir dengan memberikan soal-soal terkait materi yang dipelajari. Selain itu juga memberikan tes setelah capaian pembelajaran selesai dilaksanakan serta melakukan tes pada akhir setiap semester.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru IPAS kelas IV MI Siti Mariam dengan melakukan *pre test* dan *post test* selaras dengan yang disampaikan oleh Musringudin, Abd Rahman A. Ghani dan Dwi Priyono yang menyatakan bahwa

---

<sup>16</sup> Idrus L, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (1 Agustus 2019): h. 922.

<sup>17</sup> Noor Hafidhoh dan Muhammad Rizal Rifa'i, "Karakteristik Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Di MI," *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (16 Juni 2021): h. 12.

hingga saat ini, tes menjadi satu-satunya alat ukur kemajuan belajar siswa setelah menempuh pembelajaran. Dalam evaluasi program, tes bisa dilakukan di awal atau tengah kegiatan yang disebut dengan *pre test* atau di akhir kegiatan yang disebut dengan *post test*.<sup>18</sup>

*Pre test* (tes awal) berfungsi untuk: (1) menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, (2) mengetahui tingkat kemajuan peserta didik, (3) mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik, (4) mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai. Adapun *post test* juga berfungsi untuk: (1) mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap capaian pembelajaran yang telah ditentukan, secara individu maupun kelompok, (2) mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial atau pengayaan, (3) bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen buku ajar, dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.<sup>19</sup>

Guru juga melakukan tes akhir dengan memberikan soal-soal terkait materi yang dipelajari setelah capaian pembelajaran selesai dilaksanakan. Dalam jenis penelitian tes ini disebut dengan tes formatif yang bertujuan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap pokok bahasan atau topik tertentu. Tes ini dapat dilakukan pada setiap periode waktu tertentu dan digunakan untuk memonitor kemajuan siswa. Menurut Gronlund dalam tulisan Yusrizal dan Rahmati

---

<sup>18</sup> Musringudin, Abd Rahman A. Ghani, dan Dwi Priyono, *Modul Pembelajaran Evaluasi Program Pendidikan* (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022), h. 89.

<sup>19</sup> Asniar, Hajjul Kamil, dan Putri Mayasari, *Pendidikan dan Promosi Kesehatan* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), h. 75.

menyatakan bahwa “*Formative test are given periodically during instruction to monitor pupils’ learning progress and to provide ongoing feedback to pupils and teacher*”.<sup>20</sup>

Pada setiap akhir semester guru juga melakukan tes. Tes ini disebut dengan tes sumatif. Tes sumatif adalah tes untuk mengetahui hasil pengajaran secara keseluruhan, atau mengukur keberhasilan belajar siswa secara menyeluruh. Karenanya, materi yang diujikan mencakup seluruh pokok bahasan dan tujuan pengajar dalam satu program tahunan atau semesteran. Lazimnya tes sumatif diberikan di akhir suatu pelajaran, atau akhir semester. Hasilnya untuk menentukan keberhasilan siswa. Tingkat keberhasilan dinyatakan dengan skor atau penilaian, pemberian sertifikat, dan sejenisnya.<sup>21</sup>

Tes sumatif yang diberikan oleh guru adalah berupa soal pilihan ganda sebanyak 35 soal yang didalamnya terdapat beberapa soal berbasis HOTS. Hal ini sesuai dengan teori karakteristik siswa kelas IV pada bab 2 yang menyatakan bahwa pada usia tersebut anak sudah mampu menggunakan operasional konkret untuk memecahkan masalah-masalah yang bersifat konkret.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru IPAS kelas IV MI Siti Mariam tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Suryanto pada tulisan Mariyanti Teluma dan H. Wanto Rivaie mengenai jenis-jenis penilaian dalam pendidikan, misalnya tes

---

<sup>20</sup> Yusrizal dan Rahmati, *Tes Hasil Belajar* (Aceh: Bandar Publishing, 2020), h. 22.

<sup>21</sup> Yusrizal dan Rahmati, *Tes Hasil Belajar* (Aceh: Bandar Publishing, 2020), h. 23.

seleksi, tes penempatan, *pre test*, *post test*, tes formatif, tes diagnostik, dan tes sumatif.<sup>22</sup>

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa evaluasi pembelajaran mata pelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di kelas IV sudah terlaksana dengan baik. Evaluasi yang dilaksanakan oleh guru bertujuan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik sebagai bahan untuk menyempurnakan pembelajaran berikutnya.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di MI Siti Mariam

### a. Faktor Pendukung

Berhasilnya suatu pembelajaran tidak bisa terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lihat, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di kelas IV MI Siti Mariam adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi dari guru dan orang tua serta semangat belajar peserta didik.

Berdasarkan penyajian data bahwa faktor motivasi menjadi faktor pendukung yang sangat penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran, motivasi tersebut membuat peserta didik menjadi lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini serupa dengan hasil penelitian dari Yosi Fimala, Neviyarni S dan Irda Murni yang mengatakan bahwa orang tua dan guru merupakan faktor

---

<sup>22</sup> Mariyati Teluma dan H. Wanto Rivaie, *Penilaian* (Kalimantan Barat: Pgrri Prov Kalbar dan Yudha English Gallery, 2019), h. 28.

pendukung yang sangat penting yang mana mereka berperan dalam memotivasi siswa belajar baik di rumah maupun di sekolah.<sup>23</sup> Didukung juga dari hasil penelitian oleh Choerul Anwar Badruttamam, Zuhriyyah Hidayati dan Nadya Wahyu Efendi yang menyatakan bahwa selain guru orang tua juga berperan penting terhadap motivasi belajar siswa. Peran orang tua yang seharusnya adalah sebagai orang pertama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan terhadap anak-anaknya.<sup>24</sup> Dengan demikian, kehidupan keluarga terutama peran orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama yang mempunyai peranan penting dalam menentukan dan membina proses perkembangan anak.

## 2) Fasilitas dan prasarana pembelajaran yang menunjang

Fasilitas dan prasarana menjadi hal yang penting dan sangat mendukung dalam menunjang proses pelaksanaan pembelajaran, terlebih pada pembelajaran IPAS yang terkadang terdapat materi yang mengharuskan dilaksanakan dengan praktik menggunakan fasilitas-fasilitas tertentu. Berdasarkan hasil penelitian fasilitas dan prasarana pembelajaran menjadi salah satu faktor pendukung dalam melaksanakan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di kelas IV MI Siti Mariam. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh Ahmad Riandy Agusta dkk yang menyatakan bahwa penyediaan fasilitas berupa sarana dan prasarana pendidikan menjadi faktor pendukung yang harus diperhatikan. Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan akan mewujudkan proses pembelajaran yang optimal

---

<sup>23</sup> Yosi Fimala, Neviyarni S, dan Irda Murni, "Peran orang tua dan guru dalam memotivasi peserta didik sekolah dasar di masa pandemi," *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 6, no. 1 (2021): h. 45.

<sup>24</sup> Choerul Anwar Badruttamam, Zuhriyyah Hidayati, dan Nadya Wahyu Efendi, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Terhadap Peserta Didik," *Cendekia: Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam* 10, no. 02 (2018): h. 124.

serta kemudahan dalam pengembangan keterampilan siswa secara berkesinambungan. Tanpa fasilitas yang memadai, pelaksanaan pembelajaran tidak akan berlangsung secara optimal.<sup>25</sup> Sejalan dengan pernyataan tersebut Suci Rahmiga juga menyatakan bahwa fasilitas dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam dunia pendidikan selain tenaga pendidik. Pendidikan tidak akan pernah bisa berjalan dengan baik tanpa adanya fasilitas dan prasarana yang memadai.<sup>26</sup>

3) Materi pembelajaran IPAS lebih mudah dan menarik untuk diajarkan

IPAS merupakan mata pelajaran yang ada pada struktur kurikulum merdeka. Ini merupakan mata pelajaran baru gabungan antara IPA dan IPS dan hanya ada di struktur kurikulum sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan mengenai materi pembelajaran IPAS guru yang bersangkutan mengatakan bahwa materi pembelajaran lebih mudah dan lebih menarik untuk disampaikan karena dilengkapi literasi dan numerasi yang dapat membuat siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Ani Rusilowati yang menyatakan bahwa kompetensi literasi dan numerasi dapat dilatihkan melalui pembelajaran terhadap misalnya IPA dan IPS yang selanjutnya disebut IPAS. Keterpaduan tersebut menjadi salah satu solusi pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Akhmad Riandy Agusta dkk., *Inovasi Pendidikan* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), h. 36.

<sup>26</sup> Suci Rahmiga, "Kurangnya Sarana dan Prasarana Belajar di Sekolah," *Jurusan Teknologi Pendidikan* 2, no. 1 (2019): h. 2.

<sup>27</sup> Ani Rusilowati, Juhadi, dan Arif Widiyatmoko, "Konsep Desain Pembelajaran Ips Untuk Mendukung Penerapan Asesmen Kompetensi Minimal," *FMIPA UNNES* (blog), 7 April

Mengenai pembelajaran IPAS lebih mudah hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Tatang Sunendar mengenai yang menyatakan bahwa merancang pembelajaran mata pelajaran IPAS lebih mudah tidak serumit merancang pembelajaran tematik pada kurikulum 2013, karena IPAS hanya merupakan penggabungan IPA dan IPS.<sup>28</sup>

#### 4) Dukungan Orang Tua

Orang tua adalah pendidikan pertama peserta didik, oleh karena itu tidak diragukan lagi bahwa dukungan orang tua adalah menjadi faktor pendukung dalam proses belajar siswa. Hal ini sebagaimana di dapat pada hasil penelitian yang ditemukan bahwa orang tua merupakan faktor pendukung terhadap proses pembelajaran peserta didik. Tidak berbeda dari hasil penelitian tersebut Hermin Tri Wahyuni, Punaji Setyosari dan Dedi Kuswandi dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa diantara faktor-faktor yang menjadi pendukung pembelajaran siswa adalah adanya dukungan oleh orang tua secara maksimal.<sup>29</sup>

Senada dengan hasil penelitian Amirah Diniaty tentang dukungan orang tua terhadap proses pembelajaran siswa yang menyatakan bahwa dukungan orang tua menjadi salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran, dukungan tersebut sangat diperlukan oleh anaknya pada saat menempuh pendidikan.<sup>30</sup> Dukungan orang tua adalah merupakan salah satu yang membantu belajar siswa agar lebih

---

2022, <https://mipa.unnes.ac.id/v3/2022/04/konsep-desain-pembelajaran-ipas-untuk-mendukung-penerapan-asesmen-kompetensi-minimal/>.

<sup>28</sup> Tatang Sunendar, "Merancang Pembelajaran IPAS di SD," diakses 20 Mei 2023, <https://bpiedu.id/yayasanbpi/index.php/blog/merancang-pembelajaran-ipas-di-sd>.

<sup>29</sup> Hermin Tri Wahyuni, Punaji Setyosari, dan Dedi Kuswandi, "Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD," *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 1, no. 2 (8 November 2017): h. 134.

<sup>30</sup> Amirah Diniaty, "Dukungan Orangtua terhadap Minat Belajar Siswa," *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau* 1, no. 2 (2017): h. 91.

baik, karena dengan orang tua memberikan dukungan kepada anak, maka anak akan cenderung semangat, termotivasi, terbimbing dan mencapai perubahan ke arah yang lebih baik.

#### 5) Guru yang berkualitas

Guru merupakan salah satu pihak yang sangat berperan penting dalam proses pembelajaran siswa, berdasarkan penyajian data yang ditemukan bahwa guru yang berkualitas menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan seorang guru yang memiliki kompetensi yang bagus yang bisa menunjang proses pembelajaran menjadi lebih baik lagi. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Khusnul Wardan yang menyatakan bahwa guru adalah faktor pendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Sehingga berhasil tidaknya pendidikan mencapai tujuan selalu dihubungkan dengan kiprah para guru.<sup>31</sup>

#### 6) Komunikasi antara guru dan wali murid.

Menurut Kokom Komalasari, hubungan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua sangat menunjang akan keberhasilan belajar peserta didik.<sup>32</sup> Salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam kegiatan belajar adalah terjalinnya komunikasi dan kolaborasi antara guru dengan siswa dan antara sesama siswa dalam satu kelompok, selain itu komunikasi antar guru dan orang tua juga menjadi salah satu faktor pendukungnya.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi* (Sleman: Deepublish, 2019), h. 163.

<sup>32</sup> Kokom Komalasari, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi Living Values Education* (Bandung: Refika Aditama, 2001), h. 17.

<sup>33</sup> Darwati Kartikasari, *Berpikir Analisis Melalui Self Question* (Lombok Tengah: Penerbit P4I, 2022), h. 37.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa komunikasi yang baik antara guru dan orang tua murid menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV MI Siti Mariam. Dengan adanya komunikasi tersebut maka akan terjalin kolaborasi antara guru dan orang tua peserta didik yang peduli dan mendukung pendidikan anaknya. Guru sebagai fasilitator yang menjembatani pembelajaran anak sedangkan orang tua yang mengawasi dan menerapkan hasil pembelajaran anak di dalam kesehariannya. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian oleh Dewi Suprapti yang menyatakan bahwa sebagai salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran, komunikasi menjadi salah satu bentuk keterlibatan yang perlu dijalin dengan baik sebagai kunci dalam membentuk kerja sama kuat antara lembaga dengan orang tua, agar anak mendapatkan pendidikan yang terbaik.<sup>34</sup>

a. Faktor Penghambat

Dalam proses pembelajaran juga tidak dapat terlepas dari faktor-faktor yang menghambat pembelajaran, dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di kelas IV MI Siti Mariam adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya persiapan tentang kurikulum merdeka yang diikuti oleh guru

---

<sup>34</sup> Dewi Suprapti, "Pengaruh Pola Komunikasi Antara Guru, Orang Tua Wali, dan Siswa dalam Proses Belajar Anak," *SENDIKA: Seminar Nasional Pendidikan FKIP UAD 2*, no. 1 (2018): h. 180.

Persiapan yang matang sebelum menerapkan kurikulum yang baru tentu harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan maksimal. Persiapan tersebut bisa berbentuk pelatihan yang diikuti oleh guru yang bersangkutan. Pelatihan untuk guru adalah pelatihan yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk menjadi profesional dan memaksimalkan kegiatan pembelajaran di kelas. Pelatihan ini biasanya mencakup teknik merancang pembelajaran hingga cara meningkatkan pembelajaran yang efektif.<sup>35</sup>

Berdasarkan penyajian data yang didapat bahwa salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran pada kurikulum merdeka ini adalah masih kurangnya pelatihan yang diikuti oleh guru yang bersangkutan, oleh karena itu hal yang seharusnya ada dalam pembelajaran menjadi tidak ada dikerana pelatihan yang minim diikuti oleh guru misalnya tidak adanya modul dan alur tujuan pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran.

Dalam konteks ini sama dengan hasil penelitian oleh Nia Firdaus dan Heryanto Susilo yang menyatakan bahwa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru adalah kendala waktu, biaya, kurangnya minat atau kesadaran guru untuk mengembangkan kompetensinya dan minimnya pelatihan yang diikuti.<sup>36</sup>

Pelaksanaan kurikulum yang dadakan membuat guru menjadi belum siap untuk melaksanakan pembelajaran ditambah kurangnya pelatihan tentang

---

<sup>35</sup> Firman Nugraha, *Pendidikan dan Pelatihan: Konsep dan Implementasi dalam Pengembangan Sumberdaya Manusia* (Jakarta: Litbangdiklat Press, 2020), h. 20.

<sup>36</sup> Nia Firdaus dan Heryanto Susilo, "Optimalisasi Kompetensi Profesional Guru Oleh Kepala Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Sekolah di Smk Negeri Brondong Kabupaten Lamongan," *Universitas Negeri Surabaya 2*, no. 1 (2020): h. 6.

kurikulum merdeka yang diikuti, begitulah yang disampaikan oleh guru ketika di wawancara. hal tersebut menjadikan guru belum terlalu maksimal melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan kompetensinya dalam proses pembelajaran. Menurut hasil penelitian Asmarani ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru diantaranya yaitu dengan membaca buku-buku pendidikan, membaca dan menulis karya ilmiah, mengikuti berita aktual dari media pemberitaan dan mengikuti pelatihan.<sup>37</sup>

Pelatihan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, yang mana dalam pelatihan ini kemampuan guru diasah agar lebih baik. Menurut Ernita menyebutkan bahwa pelatihan yang perlu diikuti dalam meningkatkan kemampuan profesional adalah pelatihan yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas guru terutama sekali dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga setelah mengikuti pelatihan tersebut diharapkan guru memiliki pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan baru tentang berbagai permasalahan pelaksanaan tugas guru baik yang berhubungan dengan penguasaan materi pelajaran, penguasaan metode, kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan termasuk upaya penanggulangannya, dan permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan evaluasi penilaian hasil pembelajaran siswa.<sup>38</sup>

## 2) Latar belakang pendidikan guru

---

<sup>37</sup> Nur'aeni Asmarani, "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar," *Bahana Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2014): h. 504.

<sup>38</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 25.

Latar belakang seorang guru mempunyai pengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Dengan latar belakang pendidikan yang sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi efektif, efisien dan berkualitas. Dalam interaksi pembelajaran seorang guru haruslah menjadi seorang pendidik yang baik, bersikap ikhlas terhadap pelajaran yang diberikan dan dapat membimbing anak didiknya kearah yang positif untuk kehidupannya dikemudian hari.

Berdasarkan hasil penyajian data tentang latar belakang pendidikan guru mata pelajaran IPAS dapat dikatakan tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya, karena guru yang bersangkutan bukan dari lulusan pendidikan ilmu pengetahuan alam atau ilmu pengetahuan sosial juga bukan dari lulusan pendidikan guru sekolah dasar atau sederajat. Hal ini bertentangan dengan pernyataan Dede Rosyada yang menyebutkan bahwa dari segi kesesuaian antara latar belakang guru harus sesuai dengan bidang tugasnya.<sup>39</sup>

### 3) Siswa yang malas dalam membaca

Membaca merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar. Membaca dianggap sebagai kegiatan yang penting karena dengan membaca seseorang akan memperoleh wawasan yang berguna untuk meningkatkan kecerdasan, sehingga siap dalam menghadapi tantangan ke depan.<sup>40</sup>

Berdasarkan penyajian data yang ditemukan bahwa pada kelas IV yang dilakukan peneliti terdapat siswa yang masih terbata-bata dalam membaca hal ini

---

<sup>39</sup> Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam Di Era Otonomi Daerah* (Depok: Kencana, 2017), h. 27

<sup>40</sup> Citra Pratama Sari, "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2018): h. 3.129.

disebabkan karena kemalasannya dalam membaca ditambah sekitar dua tahun lamanya pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh yang membuat pembelajaran yang dilaksanakan kurang efektif. Selain itu faktor orang tua yang kurang membimbing juga menjadi jawaban siswa tersebut kurang bisa membaca. Hal inilah yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran, karena ketika mengajar guru harus memberikan perhatian yang lebih kepada siswa tersebut untuk membantu membaca. Sebagaimana dalam penelitian oleh Rosmidar dan Umar Darwis menyatakan bahwa beberapa orang tua dari peserta didik kurang peduli dengan anaknya sehingga anak kurang motivasi dalam belajar, yang membuat peserta didik ketinggalan dalam pembelajaran sehingga membuat guru menjadi kewalahan dalam mengatur peserta didik karena orang tua tidak ikut campur tangan dalam permasalahan ini.<sup>41</sup>

#### 4) Kurangnya bimbingan dan perhatian orang tua di rumah

Latar belakang orang tua atau keluarga juga dapat mempengaruhi pembelajaran peserta didik. Terlebih lagi jika kedua orang tuanya sibuk bekerja maka tidak ada yang dapat dijadikan *role model* oleh anaknya. Faktor penghambat selanjutnya menurut Mansur Muslich yaitu ketika orang tua tidak memperhatikan pendidikan anaknya dan sibuk dengan urusan mereka pribadi, hasilnya banyak sekali orang tua yang pada akhirnya gagal dalam mendidik anaknya dikarenakan kesibukannya.<sup>42</sup> Hasil penelitian menyebutkan bahwa minimnya perhatian dan

---

<sup>41</sup> Rosmidar dan Umar Darwis, "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD Lipat Kajang Bawah," *Continuous Education : Journal of Science and Research* 3, no. 2 (2022): h. 37.

<sup>42</sup> Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 30.

bimbingan dari kedua orang tua dalam proses pembelajaran dikarenakan kesibukan dalam bekerja sehingga fokus mereka teralihkan dari dunia pendidikan anaknya. Orang tua jarang sekali untuk fokus memantau dan berinteraksi secara *intens* dengan anak. Ketika hal tersebut terjadi secara berkelanjutan, maka dapat menyebabkan pembelajaran yang sudah diajarkan oleh guru di sekolah menjadi tidak diterapkan dalam kehidupan mereka karena kurangnya sosok yang bisa menjadi *figure* bagi anaknya untuk diteladani.

Didukung juga dengan hasil penelitian oleh Rahmah Setiawan yang menyatakan bahwa faktor penghambat selanjutnya adalah dari lingkungan keluarga. Keluarga adalah faktor utama dalam mempengaruhi psikologi dan tingkah laku peserta didik, karena dari sanalah proses pendidikan yang pertama kali dilakukan. Ketika orang tua menanamkan pembelajaran kepada anaknya dengan baik maka akan berpengaruh positif pula terhadap perkembangan anak, akan tetapi jika keluarga acuh atau bahkan tidak memiliki waktu yang cukup untuk mendidik anak maka akan menjadi penghambat terhadap proses pembelajaran anak.<sup>43</sup>

##### 5) Kurangnya fasilitas berupa alat peraga yang mendukung

Fasilitas dan alat peraga yang kurang mendukung dapat menjadi penghambat siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Apalagi pembelajaran IPAS yang terkadang mengharuskan guru untuk menjelaskan materi dengan alat peraga sehingga pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa. Dalam penyajian data menyebutkan bahwa faktor penghambat dalam proses pembelajaran ada pada

---

<sup>43</sup> Rahmah Setiawati, "Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini Pada Kegiatan Pembiasaan Keagamaan di TK Bina Insan Mandiri School Purwokerto," *IAIN Purwokerto*, 2020, h. 108.

kurangnya fasilitas dan alat peraga yang dimiliki oleh sekolah padahal alat peraga tersebut sangat berguna untuk menjadi media dalam proses pembelajaran, apalagi mata pelajaran IPAS yang terkadang ada materi yang mengharuskan guru untuk menyampaikan dengan menggunakan alat peraga. Sebagaimana hasil penelitian oleh Harfani, Charles Kapile, dan Imran menyatakan bahwa salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran IPS adalah karena kurangnya fasilitas pendukung dari alat peraga seperti Globe, Peta, dan juga Lab IPS serta fasilitas pendukung lainnya menjadi penghambat guru dalam pembelajaran IPS.<sup>44</sup>

#### 6) Peserta didik kurang fokus dalam proses pembelajaran

Konsentrasi belajar adalah memusatkan pikiran atau perhatian supaya mampu memahami materi dengan mengesampingkan hal-hal yang mengganggu proses pembelajaran. Konsentrasi ini berhubungan dengan fokus siswa terhadap pembelajaran.<sup>45</sup> Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan bahwa terdapat siswa yang kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran hal ini dikarenakan masih ada siswa yang ribut ketika guru menyampaikan pembelajaran sehingga fokus siswa yang lain menjadi buyar. Menurut hasil penelitian Taufiq Hendra Wicaksono menyatakan bahwa faktor penghambat dan menjadi sebuah permasalahan dalam belajar adalah ketika siswa tidak memperhatikan pembelajaran yang diberikan guru, mengobrol dengan teman satu meja, dan makan di kelas, ini bisa membuat teman yang sedang konsentrasi mengikuti pembelajaran akan terganggu dengan

---

<sup>44</sup> Harfani, Charles Kapile, dan Imran, "Penggunaan Alat Peraga Pada Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Al-Khairaat Tomoli Selatan," *Jurnal Kreatif Tadulako* 3, no. 3 (2017): h. 148.

<sup>45</sup> Riinawati, "Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): h. 2.306.

perilaku siswa lain tersebut.<sup>46</sup> Sejalan dengan penelitian tersebut Slameto juga menyampaikan beberapa faktor penghambat pembelajaran yang dapat mempengaruhi fokus siswa dalam mengikuti pembelajaran diantaranya yaitu: 1) kurangnya minat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, 2) perasaan gelisah, tertekan, marah, khawatir, takut, benci, dan dendam, 3) kondisi kesehatan jasmani, 4) kebosanan terhadap pelajaran atau sekolah, 5) suasana belajar yang berisik dan berantakan.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Taufiq Hendra Wicaksono, "Perilaku Mengganggu di Kelas," *Paradigma* 3, no. 15 (2013): h. 128.

<sup>47</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 86.

### PETA KONSEP HASIL TEMUAN

